

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengaruh *Konformitas* Teman Sebaya Terhadap Perilaku *Delinquency*

Minum-Minuman Keras

Dalam kehidupan sehari-hari kegiatan remaja lebih banyak dihabiskan berada diluar rumah dan lebih sering bersama-sama dengan kelompok teman sebayanya. maka dapat dimengerti bahwa pengaruh atau pengaruh teman sebaya lebih besar dari pada keluarganya, pengaruh yang dapat terjadi seperti sikap remaja, pembicaraan remaja, minat, penampilan, serta perilaku yang lebih besar mendominasi dari pada keluarganya.

Remaja berusaha sesuai dengan norma-norma kelompoknya. Sikap *konformitas* selalu dipertahankan agar ia dapat diterima dikelompoknya, walaupun hal tersebut dapat menimbulkan pertentangan remaja dengan orangtuanya. Hal tersebut dapat mengakibatkan perilaku negative yang tidak sesuai dengan norma-norma seperti norma keluarga, norma agama, norma masyarakat yang berlaku. Sehingga remaja sering melakukan kegiatan negative seperti tawuran, minum-minuman keras, begadang hingga larut malam, dll.

Dengan demikian maka tingkah laku *konformitas* teman sebaya mempunyai efek yang penting dalam diri remaja. Ditemukan bahwa remaja yang mempunyai

teman dekat dapat mempengaruhi tingkah laku, motivasi, bahkan perilaku *delinquency* dan obat-obatan.(Berndt dalam Turner, JS)¹

Dengan demikian, maka hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian di BAB IV yang menunjukkan bahwa *konformitas* teman sebaya ketika dikombinasikan dengan perilaku *delinquency* minum-minuman keras, yang mana di sana di sajikan dengan menggunakan metode dan hasilnya terbukti. Bahwa *konformitas* teman sebaya berpengaruh terhadap perilaku *delinquency* minum-minuman keras pada remaja.

B. Besarnya Pengaruh *Konformitas* Teman Sebaya Terhadap Perilaku *Delinquency* Minum-Minum Keras Remaja

Berdasarkan hasil analisis data di atas dapat dilihat bahwa pengaruh seberapa besar *konformitas* teman sebaya terhadap perilaku *delinquency* minum-minuman keras dengan hasil seperti berikut: nilai $r_{hitung}(0,987) > r_{tabel}(0,444)$ dimana r_{hitung} bernilai 0,987 sedangkan r_{tabel} 0,444 dengan taraf signifikansi 5%. Nilai Sig. (2-tailed) r untuk variabel *konformitas teman sebaya* adalah 0,001 dan nilai tersebut lebih kecil dari pada probabilitas 0.05 ($0,001 < 0,05$). Sehingga dalam pengujian ini dapat disimpulkan bahwa $H_a =$ diterima dan $H_o =$ ditolak yang berarti, ada hubungan antara *konformitas* teman sebaya terhadap perilaku

¹Ibid Siti mariyam, *Hubungan konfformitas kelompok terhadap kenakalan remaja siswa MTs Al Hidayah depok*, (UIN SYARIF HIDAYATULLAH, 2006), Skripsi tidak di terbitkan

delinquency minum-minuman keras remaja desa kranding kecamatan mojo kabupaten Kediri. Sedangkan berdasarkan hasil penelitian melalui statistik deskriptif dapat diketahui *konformitas* teman sebaya termasuk dalam kategori tinggi dengan persentase responden 10 atau 50 %, sedangkan perilaku *delinquency* minum-minuman keras dengan persentase 8 responden atau 40 % dalam kategori tinggi.

Hasil diatas sesuai dengan Kartono (2003) perilaku *delinquency* pada remaja bisa disebabkan oleh *konformitas* terhadap teman sebayanya. Remaja yang telah masuk ke dalam kelompok teman sebaya akan diberikan posisi sosial, penghargaan, harga diri dan kehormatan apabila remaja tersebut bersikap setia dan *konform* terhadap kelompok. Lebih lanjut Kartono (2003) menjelaskan apabila kelompok teman sebaya tersebut mengembangkan sikap dan tingkah lakunya. Maka remaja tersebut dituntut pula untuk berperilaku demikian, sehingga hal ini memicu remaja untuk cenderung bertingkah laku nakal karena adanya rasa *konformitas* terhadap teman sebayanya. semakin tinggi *konformitas* maka semakin tinggi tingkat perilaku *delinkuen* pada remaja, dan sebaliknya semakin rendah *konformitas* maka semakin rendah pula tingkat perilaku *delinkuennya*.²

²Bayu M Saputro & Triana Noor E, *Hubungan antara Konformitas terhadap Teman Sebaya dengan Kecenderungan Kenakalan pada Remaja*, dalam <http://fpsi.mercubuana-yogya.ac.id/wp-content/uploads/2012061>. Diakses pada 02 pebruari 2017